

**ANALISIS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
BANK BPR DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Asrina Sinambela  
150810188**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**ANALISIS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
BANKBPR DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Asrina Sinambela  
150810188**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Asrina Sinambela  
NPM : 150810188  
Fakultas : Ilmu sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

**Analisis Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BPR di Kota Batam**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 February 2019

*Materai 6000*

Asrina Sinambela  
150810188

**ANALISIS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
BANK BPR DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :  
Asrina Sinambela  
150810188**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 02 Februari 2019**

**Vargo Christian Tobing S.E., M.Ak  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Kinerja suatu bank dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan Bank Indonesia dengan melakukan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembaliannya yang semakin besar. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu likuiditas, dan modal kerja. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan BPR Kota Batam. Penelitian ini yang berjudul “ Analisis Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam Periode 2013- 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dan pengaruh simultan antara modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% melalui uji F dapat diperoleh bahwa variabel modal kerja dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikansi secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas dan Modal Kerja

## ABSTRACT

*The bank is an institution that functions as a financial intermediary between parties who have excess funds and those who are underfunded. The performance of a bank can be assessed through the financial statements presented by Bank Indonesia by analyzing using financial ratios. Profitability is one of the financial ratios that measures the ability of a company to utilize its assets to make a profit. The higher profitability shows that the company's performance is getting better, because the returns are getting bigger. There are several variables that affect a bank's profitability, namely liquidity and working capital. This research was conducted on the financial statements of Batam City Rural Banks. This research entitled "Analysis of Working Capital and Liquidity Against Profitability in BPR Banks in Batam City for the Period of 2013-2017. This study aims to determine the effect of working capital on profitability, the effect of liquidity on profitability and the simultaneous effect of working capital and liquidity on profitability at BPR Bank in Batam City. To solve the problem in this study used the method of multiple linear regression analysis. In this study the method used for sampling is using the purposive sampling method. Based on the results of simultaneous testing on the real level ( $\alpha$ ) = 5% through the F test, it can be obtained that the variables of working capital and liquidity have a significant effect jointly on profitability in Rural Banks (BPR) in Batam City.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity and Working Capital*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Atas Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam dengan judul “ANALISIS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BPR DI KOTA BATAM”. Dalam proses penelitian ini penulis mendapat bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S.Hum, M.Pd,.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si,selaku ketua kaprodi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi.
5. Segenap dosen dan staf Universitas Putera Batam yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Putera Batam.
6. Segenap Staf dan manajemen Kantor Otoritas Jasa Keuangan kota Batam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini selesai.
7. Kedua orangtua ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan,nasihat dan doa serta bimbingan hingga saya semangat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak adik dan abang yang ku sayang, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.
9. Terima kasih terkhusus untuk kakak tercinta Marlina Sinambela yang selalu mendukung, memberikan semangat serta menyumbangkan dana selama masa perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
10. Terima kasih untuk keceriaan dan semangat dari teman- teman tercinta SIMSIMI SQUAD, semoga kita tetap semangat dan sehat selalu.
11. Terimakasih bouku Ronida Simanullang dan Salomo Sigalingging yang selalu menyemangati hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Putera Batam untuk masa yang akan datang.

Batam, 2 februari 2019

Asrina Sinambela

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Perumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Masalah.....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB IITINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Teoritis.....	10
2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	10
2.1.2 Modal Kerja .....	13
2.1.3 Likuiditas .....	19
2.1.4 Profitabilitas.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis .....	29
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Operasional Variabel.....	31
3.2.1 Variabel independen.....	31
3.2.2 Variabel Dependen.....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1 Populasi .....	34
3.3.2 Sampel.....	35

3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4.1 Jenis Data.....	35
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Metode Analisis Data .....	36
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
3.5.4 Uji Hipotesis .....	40
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	45
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Statistika Deskriptif.....	46
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	47
4.1.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis .....	53
4.2 Pembahasan .....	56
4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i> pada BPR Kota Batam .....	56
4.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Return On Asset</i> pada BPR Kota Batam .....	57
4.2.3 Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap <i>Return On Asset</i> pada BPR Kota Batam .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
Lampiran 1. Pendukung Penelitian .....	62
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup .....	80
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1 P-P Plot.....	47
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Data ROA BPR periode 2013-2017 .....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3. 1 Operasional Variabel .....	34
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4. 2 Statistika Deskriptif .....	46
Tabel 4. 3 Kolmogorov_ Smirnov .....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	55

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Modal Kerja .....	32
Rumus 3. 2 Loan to Deposit Ratio .....	32
Rumus 3. 3 ROA.....	33
Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda.....	39
Rumus 3. 5 Uji t hitung .....	41
Rumus 3.6 Uji F.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendukung Penelitian.....	62
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup .....	80
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Untuk mencapai pembangunan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pelaksanaan pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Perekonomian yang berkembang semakin pesat tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan demi mencapai sasaran pembangunan. Sektor Perbankan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mobilisasi dana. Sebagai salah satu unsur modal bagi kegiatan usaha dalam operasionalnya, bank harus memiliki kiat – kiat yang aktif dan inovatif supaya dapat mempertahankan kontinuitas usaha yang berorientasi pada usaha peningkatan taraf hidup masyarakat.

Kata Bank berasal dari bahasa Italia banca yang berarti tempat penukaran uang. Sedangkan secara umum bank ialah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi menghimpun dana dari masyarakat umum untuk disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana tersebut. Pengertian Bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.

10 Tahun 1998 : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalulintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal dalam melayani golongan perusahaan kecil dan menengah dengan lokasi pada dasarnya dekat dengan lingkungan masyarakat yang membutuhkan. BPR bukan sekedar mendistribusikan kredit untuk pengusaha kecil dan menengah, akan tetapi menerima simpanan dari masyarakat. Saat ini minat masyarakat untuk mempunyai aset ataupun penambahan modal usaha sangat tinggi, hal tersebut bisa tercapai dengan adanya lembaga keuangan bank yang dipromosikan produk jaminan pada masyarakat khususnya BPR.

Salah satu cara untuk menilai kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah dengan memperhatikan keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang didapatkan oleh sebuah BPR akan berdampak terhadap kemampuan keuangan internal. Tentunya, BPR yang menguntungkan akan lebih aman dari sisi keuangan, memiliki kemampuan bertahan dari krisis keuangan, jauh dari resiko kebangkrutan dan lebih bisa berkembang secara bisnis. Dari sisi nasabah, BPR yang profitabel merupakan jaminan akan keamanan dana yang disimpan pada BPR sekaligus jaminan bahwa BPR tersebut mampu menyediakan dana yang

cukup ketika nasabah akan mengajukan kredit. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah manajemen modal kerja (*working capital management*). Falope dan Aljilorev(2009) menyebutkan bahwa manajemen modal kerja adalah tata cara perusahaan dalam melakukan pengelolaan investasi pada aktiva jangka pendek perusahaan. Jumlah yang diinvestasikan perusahaan dalam modal kerja harus digunakan dengan efisien, tujuannya menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk menjalankan aktivitas operasional bisnis perusahaan sehari – hari.

Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* ialah kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Cristina & Artini, 2018). *Return On Asset* telah digunakan dalam pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assets. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset (ROA)* dan tidak memasukkan unsur *return on equity (ROE)* (Agustiningrum,2013).

Modal kerja adalah uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan sehari–hari (Sur dan Chakraborty, 2011). Salah satu faktor yang terkait dengan manajemen modal kerja BPR adalah aspek kecukupan modal. Rasio kecukupan modal mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam

menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Sukma, 2013). Rasio kecukupan modal yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Rasio kecukupan modal dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat. Manajemen modal kerja juga mejadi hal yang penting dalam kegiatan operasional BPR. Ketersediaan modal kerja yang optimal akan pada kegiatan BPR, yaitu kegiatan operasional yang lancar, kondisi likuiditas yang terjaga dengan baik, perputaran uang tunai yang cepat dan peningkatan pendapatan BPR. Pada akhirnya, manajemen modal kerja yang optimal akan mampu meningkatkan laba BPR dan berdampak baik bagi kondisi kesehatan keuangan BPR dan nilai BPR di masyarakat.

Qayyum et al. (2010) memberikan dua pendapat yang menjelaskan hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas. Pertama, perusahaan dengan kebijakan yang agresif akan mengurangi proporsi aktiva lancar dalam total aktiva perusahaan dengan tujuan mengurangi modal kerja perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kedua, perusahaan dengan tipe yang konservatif akan menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang melakukan investasi tinggi pada modal kerja akan dapat meningkatkan profitabilitas. Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan manajemen modal kerja memberikan hasil yang tidak konklusif. Sukma (2013) menyatakan bahwa dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya

secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada asset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. Rasio kecukupan modal yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Rasio kecukupan modal dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Indikator lain untuk menentukan tingkat kesehatan bank adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain mampu membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank adalah pengelolaan likuiditas, dikarenakan adanya dana yang dikelola oleh bank sebagian besar adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu – waktu. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara terus menerus disebut dengan likuiditas (Uremadu et al., 2012).

Untuk mengukur likuiditas digunakan *Loan to deposit ratio* (LDR) dalam perbankan (Sudirman,2013). Batas aman *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi likuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah

menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut

**Tabel 1.1.** Data ROA BPR periode 2013-2017

<b>Bank</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1. PT.BPR Bareleng Mandiri	6,19	1,88	0,68	1,55	0,14
2. PT.BPR Pundi Masyarakat	7,67	5,69	5,10	4,39	3,84
3. PT.BPR Kencana Graha	2,67	3,81	5,00	3,84	2,98
4. PT.BPR Sejahtera Batam	4,83	5,38	5,36	5,21	4,64
5. PT.BPR Artha Prima Perkasa	3,11	2,31	1,55	2,79	2,76
6. PT.BPR Dana Nusantara	3,58	2,79	3,59	4,43	4,02
7. PT.BPR Banda Raya	-	3,39	4,03	3,23	2,64
8. PT.BPR Dana Nagoya	3,96	3,49	3,78	3,31	2,11
9. PT.BPR LSE Manggala	1,68	-1,76	2,86	5,30	4,61
10. PT.BPR Putra Batam	2,20	2,56	4,25	5,40	3,19
11. PT.BPR Danamas Simpan Pinjam	4,85	3,85	3,71	4,11	4,18
12. PT.BPR Kepri Batam	4,58	4,01	4,23	4,68	4,77
13. PT BPR Agra Dhana	1,55	1,53	2,51	3,77	3,62
14. PT.BPR Kintamas Mitra Dana	6,30	5,27	4,61	4,05	1,10
15. PT.BPR Indobaru Finansia	2,74	5,87	7,49	4,59	3,35
16. PT.BPR Harapan Bunda	14,21	-4,03	1,17	0,34	1,43
17. PT.BPR Global Mentari	-14,67	-17,94	-20,59	-2,75	1,10
18. PT.BPR Dana Fanindo	2,71	3,88	5,43	6,49	5,81
19. PT.BPR Ukabima Mitra Dana	-5,17	-12,92	-7,54	-9,64	0,00
20. PT.BPR Dana Mitra Sukses	2,29	-57,20	-6,34	-3,01	1,81
21. PT.BPR Dana Putra	1,14	4,75	6,18	6,77	5,48
22. PT.BPR Dana Makmur	14,66	5,69	5,66	4,54	4,28
23. PT.BPR Central Kepri	3,84	2,06	1,55	3,52	2,25
24. PT.BPR Dana Central Mulia	4,00	3,57	2,87	3,95	3,03
25. PT.BPR Majesty Golden Raya	2,29	4,44	3,77	4,84	4,32
26. PT.BPR Dana Mitra Utama	4,85	3,22	3,82	3,08	2,79
27. PT.BPR Satya Mitra Andalan	-4,52	-2,45	0,55	0,22	1,17

Sumber:www.ojk.go.id.

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat ROA yang terjadi pada BPR Kota Batam dari tahun 2013-2017, terjadi perubahan selama 5 tahun periode tersebut dapat dilihat pada tahun 2013-2017. Return On Asset pada tabel diatas terus menerus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 PT. BPR Dana Mitra Sukses mengalami penurunan Return On Asset hingga sebesar -57,20, dan Return On

Asset tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 14,66% oleh PT. BPR Dana Makmur. Dari data tersebut, disetiap pergantian tahun Return On Asset setiap BPR mengalami perubahan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa BPR Kota Batam sedang mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan Return On Asset setiap tahunnya.

Berdasarkan Fenomena tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BPR DI KOTA BATAM PERIODE 2013-2017”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Terjadi fluktuasi ROA dari tahun 2013- 2017
2. Profit bank BPR akan dapat dipengaruhi oleh likuiditas bank itu sendiri
3. Beberapa bank BPR mengalami kerugian, hal ini dapat disebabkan pengelolaan modal kerja yang tidak optimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya dapat mempermudah pemahaman tentang permasalahan dan agar tidak menyimpang dari persoalan pokok. Maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian tersebut merupakan penelitian data antara tahun 2013-2017.
2. Indikator yang digunakan dalam variabel likuiditas hanya fokus pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

3. Indikator yang digunakan dalam variabel profitabilitas hanya fokus pada *Return On Asset (ROA)*.
4. Objek penelitian Bank BPR di Kota Batam.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara bersama – sama?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial.
3. Untuk menganalisis modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas BPR Kota Batam secara bersama - sama.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini semoga dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang modal kerja, likuiditas serta return on assets bank.
- b. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi pertimbangan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis  
Bagi penulis merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian.
- b. Bagi Perusahaan  
Memberikan kemudahan bagi manajemen bank yang bersangkutan dalam menganalisis cara mengendalikan dan mengimbangi modal kerja, likuiditas dalam menghasilkan keuntungan.
- c. Bagi Lingkungan Akademis  
Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dalam perbankan dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Sesuai Undang Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pengertian bank merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lintas pembayaran (Kasmir, 2015:23). Dengan kata lain, bank mempunyai fungsi intermediasi. Bank Perkreditan Rakyat termasuk perbankan yang segmen pasarnya lebih banyak pada pengusaha UKM (Usaha Kecil Menengah). Bank Perkreditan Rakyat hanya bisa didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, berdasarkan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah atau dapat dimiliki bersama diatas ketiganya. Dalam melaksanakan usaha BPR berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati – hatian (*prudential banking*). Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai pasal 33 UUD 1945.

###### **2.1.1.2 Fungsi dan Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat**

Dalam mencapai tugas utamanya Bank Perkreditan Rakyat melakukan usaha dalam menampung dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, memberikan pinjaman kredit, menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah, serta

menempatkan dana dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan tabungan pada bank lain. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai fungsi menghimpun dana dalam mata uang rupiah dari masyarakat untuk kemudian melempar kembali dana itu dalam bentuk pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bagi sebagian besar atau bahkan setiap bank, dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat.

Terdapat beberapa jenis usaha yang dilakukan Bank Umum tetapi tidak dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Usaha yang tidak dapat dilakukan BPR adalah sebagai berikut (Herli, 2013 :5):

1. Menerima simpanan dalam bentuk giro.
2. Melakukan kegiatan usaha perbankan berupa mata uang asing/ valuta asing.
3. Melibatkan modal dengan prinsip *prudent banking* dan *concern* terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Dengan kata lain kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Dalam mengalokasikan kredit kepada calon debitur, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BPR yaitu BPR wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya

sesuai perjanjian. Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pemberian jaminan, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada pemegang saham, anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi, pejabat BPR lainnya. Batas maksimum pemberian kredit untuk debitur yang mempunyai keterkaitan usaha dengan BPR adalah tidak melebihi 10% (sepuluh persen) dari modal BPR.

Laba usaha BPR tidaklah selalu ditentukan hanya dari selisih suku bunga kredit dengan bunga simpanan dana dan dari biaya- biaya yang dikenakan bank kepada para nasabah dan debiturnya, tetapi juga dipenagahi dari bagaimana manajemen bank menentukan kebijakan bunga secara tepat dan bagaimana mengalokasikan dananya secara tepat (Herli, 2013:12).

### **2.1.1.3 Jenis dan Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat**

Dasar hukum untuk Bank Perkreditan rakyat adalah PBI No. 8/26/PBI/2006 tanggal 08 september 2006 tentang Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk Bank Perkreditan Rakyat Syariah, dasar hukumnya adalah pendirian bank pembiayaan rakyat syariah PBI No. 11/23/PBI/2009 tanggal 01 juli 2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat syariah .

Proses pendirian BPR harus melalui tahapan izin prinsip dan izin usaha atau izin operasional. Izin prinsip adalah persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagaimana diatur dalam pasal 5 PBI No. 08/26/PBI/2006. Sedangkan izin usaha adalah izin yang diberikan untuk

melakukan kegiatan usaha BPR setelah persiapan yang dimaksud dalam izin prinsip selesai dilakukan.

#### **2.1.1.4 Manajemen Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut (Taswan, 2010) bahwa manajemen BPR didalam menjalankan usaha BPR mempunyai tugas, tanggung jawab dan kewenangan. Setiap jabatan mempunyai spesifikasi rincian deskripsi kerja yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Pimpinan BPR yang paling penting dalam mengarahkan dan mengelola segenap sumber daya yang terdapat pada BPR adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Manajer. Semakin baik dan matang kemampuan anggota perbankan komite kredit BPR semakin dapat dipercaya untuk diberi kewenangan memutus kredit dalam jumlah yang lebih besar. Anggota Komite kredit BPR sesuai urutannya dari bawah hingga ke atas, umumnya adalah:

1. Manajer
2. Direktur
3. Direktur Utama
4. Dewan Komisaris

#### **2.1.2 Modal Kerja**

Modal kerja merupakan kegiatan pendanaan oleh sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Fahmi, 2014:99). Terdapat dua konsep modal kerja yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja kotor (*gross working capital*). Bagi seorang akuntan istilah modal kerja mengacu pada *net working capital*, yaitu selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Konsep ini menunjukkan sampai sejauh mana

perusahaan dilindungi dari likuiditas. Bagi seorang manajer keuangan istilah modal kerja mengacu pada *gross working capital*, yaitu keseluruhan aktiva lancar. Hal ini adalah rasional, karena agak sulit untuk mengelolasecara aktif selisih bersih aktiva lancar dan utang lancar tersebut, terutama jika selisih tersebut mengalami perubahan terus menerus.

Modal kerja pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: (1) sifat atau tipe dari perusahaan, (2) waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang (3) kebijakan pembelian, (4) kebijakan penjualan, (5) kebijakan persediaan.

#### **2.1.2.1 Pembagian Modal Kerja**

Berdasarkan rancangan modal kerja terbagi menjadi dua bagian, yaitu (Fahmi, 2014:100):

##### **1. Modal Kerja Permanen**

Modal kerja permanen adalah sejumlah modal kerja yang harus selalu disediakan oleh perusahaan. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Modal kerja Primer, yaitu modal kerja minimum
- 2) Modal kerja Normal, yaitu modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal dan bersifat fleksibel.

##### **2. Modal Kerja Variabel**

Modal kerja variabel adalah modal yang dipakai untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam kondisi- kondisi yang bersifat berubah-

ubah, sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jenis modal ini dibedakan:

1. Modal kerja musiman, yang mengalami perubahan karena perubahan musim.
2. Modal kerja siklus, yang perubahannya mengikuti bentuk atau perubahan konjungtur.
3. Modal kerja darurat, modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau kondisi yang belum diketahui.

#### **2.1.2.2 Penentuan Proporsi Kebutuhan Dana**

Pada dasarnya, terdapat tiga pendekatan untuk menentukan kebutuhan dana modal kerja (Halim, 2014:155):

1. Pendekatan Konservatif

Dengan pendekatan ini untuk memenuhi kebutuhan dana, proporsi utang jangka panjang lebih besar daripada utang jangka pendek. Keputusan ini diambil untuk memperkecil resiko, meskipun juga akan memperkecil profit yang diharapkan. Perusahaan yang menganut pendekatan ini akan memenuhi aset tetap dan aset lancar yang bersifat permanen serta sebagian aset lancar yang bersifat berfluktuasi dengan utang jangka panjang atau modal sendiri.

2. Pendekatan Moderat

Dengan pendekatan ini pemenuhan kebutuhan dana, setiap aset akan dibiayai dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan

jangka waktu perputaran aset tersebut menjadi kas. Dengan demikian, investasi aset tetap dan aset lancar permanen dibiayai dengan sumber dana jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan variasi aset lancar akan dibiayai dengan sumber dana jangka pendek.

### 3. Pendekatan Agresif

Berdasarkan pendekatan ini untuk memenuhi kebutuhan dana, proporsi utang jangka pendek lebih besar daripada utang jangka panjang. Dengan demikian perusahaan akan menanggung pengembalian utang jangka pendek yang lebih besar, sehingga resiko fluktuasi bunga utang jangka pendek juga semakin besar dengan harapan profit yang diperoleh juga semakin besar.

#### **2.1.2.3 Metode Penentuan Kebutuhan Modal Kerja**

Terdapat beberapa teknik menentukan kebutuhan modal kerja yang diperlukan perusahaan antara lain (Halim, 2014:159):

##### 1. Metode Keterikatan Dana

Berdasarkan pendekatan ini, perusahaan menetapkan besarnya modal kerja dihitung langsung dari nilai penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai (dalam Rupiah) dari penjualan, semakin tinggi pula nilai (dalam Rupiah) kebutuhan modal kerjanya. Hal ini tentunya berlaku untuk masing-masing komponen modal kerja.

##### 2. Persentase Volume Penjualan

Penentuan modal kerja berdasarkan volume penjualan pada dasarnya mirip dengan penentuan berdasarkan nilai penjualan. Perbedaannya adalah cara

kedua ini didasarkan atas unit atau satuan produk yang dijual sebagai basis penetapan modal kerja.

### 3. Persentase Biaya

Untuk menghindari ketidakakuratan penghitungan kebutuhan modal kerja karena perbedaan laju inflasi antara produk dengan inputnya, penetapan modal kerja juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode ini. Modal kerja didasarkan atas biaya. Biaya yang dimasukkan kedalam penghitungan ini adalah biaya pokok penjualan, (*COGS, cots of good sold*) dan biaya operasi.

### 4. Praktik Industri

Berdasarkan metode ini, besarnya modal kerja ditentukan atas rata-rata industri. Alasan utama menggunakan metode ini adalah asumsi bahwa perusahaan yang berada di dalam industri yang sama, yaitu yang menjual produk yang sama untuk pasar yang sama, cenderung memiliki kebutuhan modal kerja yang sama pula.

#### **2.1.2.4 Sumber Modal Kerja**

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah, dan lain. Kebutuhan dana tersebut bersumber dari modal kerja, dan sumber modal kerja bersumber dari berbagai sumber (Fahmi, 2014:102). Menurut Siegel dan Shim sumber modal kerja adalah:

1. Pendapatan Bersih
2. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar
3. Kenaikan ekuitas para pemegang saham
4. Penurunan aktiva yang tidak lancar.

#### **2.1.2.5 Konsep Modal Kerja**

Menurut Bambang Riyanto ada tiga konsep modal kerja, yaitu (Fahmi, 2014:105):

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur- unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semal atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

2. Konsep Kualitatif

Menurut konsep ini adalah sebagian besar dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digubakan dalam perusahaan adalah dimasukkan untuk menghasilkan pendapatan.

### **2.1.3 Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diberikan (Kasmir, 2014:268). Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkan memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (Manahan, 2013:40).

#### **2.1.3.1 Jenis- jenis Rasio Likuiditas**

Jenis- jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (Kasmir, 2012:315) yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya, yaitu:

1. *Quick Ratio*

*Quick ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## 2. *Investing Policy Ratio*

*Investing policy ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} 100\%$$

## 3. *Banking Ratio*

*Banking ratio* bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## 4. *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 5. *Investment Portfolio Ratio*

*Investment Portfolio Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat- surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

#### 6. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

#### 7. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

### 2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba . Suatu perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba

(*profit*), maka wajar bila profitabilitas menjadi titik utama para analis dan investor (Hasibuan, 2015:104). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dalam memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya (Prihadi, 2008:51).

#### **2.1.4.1 Jenis Perhitungan Profitabilitas**

Jenis perhitungan profitabilitas ini dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu (Prihadi, 2008:51):

1. Tingkat profitabilitas yang berkaitan dengan pendapatan (penjualan), *return on sales* (ROS).

Return On Sales (laba atas penjualan) adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan. Penjualan selalu digunakan sebagai penyebut. Orientasi perhitungan ini hanya pada laporan laba- rugi.

2. Tingkat profitabilitas yang berkaitan dengan penggunaan aset, *return on asset* (ROA).

Return On Asset (laba atas aset) adalah untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

3. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE).

ROE (laba atas modal sendiri, ekuitas). Yang dimaksud dengan ekuitas adalah seluruh ekuitas. Perhitungan ROE bisa menggunakan basis setelah pajak maupun sebelum pajak.

#### **2.1.4.2 Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir 2012:198) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan ROA. Return on asset (ROA, laba atas aset) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Tingkat pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan (Gumanti, 2011:115). ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu (Prihadi, 2008:68):

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba
2. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Secara sistematis rumus tingkat pengembalian atas aset (ROA) menurut (Gumanti, 2011:115) dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian- penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Kadek Nandari Cahya Pratiwi, Ni Putu Santi Suryantitni (2018)

Penelitian yang dilakukan (Pratiwi & SantiSuryantini, 2018) dengan judul “Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar pada periode 2013- 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit,dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diwakili oleh LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit yang diwakili oleh NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan risiko operasional yang diwakili oleh BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional secara signifikan mempengaruhi profitabilitas sebesar 59,4%, sedangkan sisanya sebesar 40,6%dipengaruhi oleh faktor- faktor lain .

### 2. Heri Susanto, Nur Kholis (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Kholis, 2016) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia”. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan

data populasi dari laporan keuangan Bank milik negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL, dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Berdasarkan hasil nilai 81,1% dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), semua variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

### **3. Nelwati Tnius (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh (Tnius, 2018) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis korelasi linear sederhana dan analisis regresi linear sederhana. Hasil statistik dihasilkan koefisien sebesar 0,767 dan nilai  $T_{hitung}$  2,070 dan  $T_{tabel}$  1,638 ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) berarti adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel X (modal kerja) dengan variabel Y (profitabilitas). Semakin besar jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan meningkat pula profitabilitas yang diterima. Dan hasil koefisien determinasinya 58,83%, sedangkan sisanya 41,17% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

### **4. Komang Monica Cristina, Luh Gede Sri Artini (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh (Cristina & Artini, 2018) dengan judul “Analisis Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)”. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear

berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% melalui uji F dapat diperoleh bahwa variabel likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

#### **5. Yasir Hariemufti, Farida Titik, Dewa P.K Mahardika (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh (Hariemufti, Titik, Dra., P.K, & Mahardika, S.E., 2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan model random effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan. Secara parsial risiko kredit (NPL) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Risiko likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun/ ISSN	Judul	Hasil
1.	(Pratiwi & SantiSuryantini, 2018) / 2302-8912	Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko likuiditas yang diwakili oleh LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Risiko kredit yang diwakili oleh NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Risiko operasional yang diwakili oleh BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.</li> <li>4. Risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional secara signifikan mempengaruhi profitabilitas sebesar 59,4%.</li> </ol>
2.	(Susanto & Kholis, 2016) /22087-1406	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial variabel CAR, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, Dan variabel CR, LDR dan BOPO tidakberpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>2. Secara simultan CAR, CR, NPL, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar 81,1%.</li> </ol>
3.	(Tnius, 2018) / 2581-2777.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil statistik dihasilkan koefisien sebesar 0,767dan nilai Thitung 2,070 dan Ttabel 1,638</li> <li>2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antar variabel X (modal kerja) dan variabel Y (profitabilitas)</li> <li>3. Terdapat Pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 58,83%.</li> </ol>

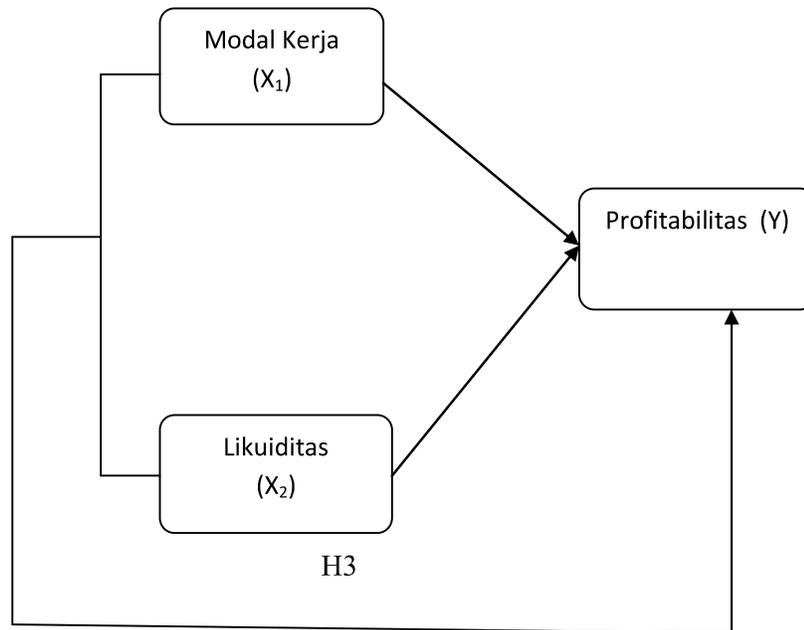
**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu Lanjutan

4.	(Cristina & Artini, 2018) / 2302-8912.	Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).	1. Secara simultan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% melalui uji F dapat diperoleh bahwa variabel likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
5.	(Hariemufi et al., 2016) / 2355-9357.	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh variabel independen yaitu, risiko kredit, (NPL), likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan</li> <li>2. Secara parsial risiko kredit (NPL) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan</li> <li>3. Risiko likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.</li> </ol>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan terdapat variabel yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, yaitu : modal kerja dan likuiditas perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan likuiditas (*Loan To Deposit Ratio*), dan untuk variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas (*Return On Assets*).

Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis (Sugiyono, 2015:160) diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran ini, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

$H_1$  : Terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap *Return On Asset* pada BPR Kota Batam.

$H_2$  : Terdapat pengaruh signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada BPR Kota Batam.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan secara bersama- sama antara modal kerja dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada BPR Kota Batam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu program kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara menyeluruh, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Mendesain berarti melakukan perencanaan ke arah yang lebih baik serta proses dalam rangka pengambilan keputusan sebelum pekerjaan tiba waktunya untuk dilaksanakan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal yang berguna untuk mengukur hubungan antar variabel peneliti yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain (Umar, 2010:5).

#### **3.2 Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel independen**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal kerja dan Likuiditas (LDR).

##### **3.2.1.1 Modal Kerja**

Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva- aktiva jangka pendek, kas, persediaan dan piutang. Bagi seorang akuntan istilah modal kerja mengacu pada net working capital, yaitu selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu : (1) sifat atau tipe dari perusahaan, (2) waktu yang dibutuhkan

untuk memproduksi barang, (3) kebijakan pembelian, (4) kebijakan penjualan, (5) kebijakan persediaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja adalah :

$$\text{Perputaran M. K} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Net Working Capital}}$$

**Rumus 3.1** Modal Kerja

### 3.2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek atau kemampuan perusahaan melunasi hutang tepat pada waktunya. Secara Konvensional, jangka pendek periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan. Dalam perbankan likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Rumus yang digunakan untuk mencari Loan to Deposit Ratio adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100$$

**Rumus 3.2** Loan to Deposit Ratio

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

#### 3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan berdiri memiliki tujuan untuk memperoleh laba (profit).

Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dalam memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya. Dalam suatu perbankan tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) sering diartikan sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan laba yang dihasilkan. Rumus untuk mencari Return On Assets adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Rumus 3.3** ROA

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (Variabel X <sub>1</sub> )	Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, persediaan dan piutang (Fahmi, 2014:99)	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Net Working Capital}}$	Rasio
Likuiditas (Variabel X <sub>2</sub> )	Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010:268)	$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Variabel Y)	Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Hasibuan, S.P., 2008:104)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah bagian dari jumlah dan memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Priyatno, 2010:1). Beberapa peneliti memiliki pengertian yang berbeda tentang populasi. Namun semuanya mengacu pada hasil akhir berupa penarikan kesimpulan dalam sebuah peneliti (Kuswanto, 2012:11). Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu yaitu data laporan modal kerja, LDR dan ROA di BPR Kota Batam. Jumlah populasi BPR di Kota Batam ada 27 perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan memiliki karakteristik dari populasi tersebut (Priyatno, 2010:2). Karena tidak semua data dan informasi akan di proses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakili (Kuswanto, 2012:12). Sampel dalam penelitian diambil dengan metode purposive sampling yaitu diambil bagi yang memenuhi persyaratan. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah berdasarkan pertumbuhan ROA setiap tahun tidak terdapat ROA yang minus.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan uji lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu modal kerja, likuiditas dan profitabilitas.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data tersebut dapat ditemukan dengan cepat berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi perusahaan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dengan mengunduh link melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi. Analisis data pada penelitian kuantitatif bisa dilakukan secara manual dengan menghitung menggunakan rumus- rumus statistik atau menggunakan program bantu statistik seperti SPSS. SPSS yaitu program komputer yang digunakan untuk analisis data statistik, seperti analisis korelasi, regresi linier, One Way ANOVA (Priyatno, 2016:1-2). Metode statistik parametrik adalah metode analisis data dengan menggunakan parameter- parameter tertentu seperti mean, median, standar deviasi distribusi data normal dan lain- lain. Metode statistik non parametrik adalah metode analisis data tanpa menggunakan parameter- parameter tertentu seperti mean, median, standar deviasi, serta distribusi data tidak harus normal (Priyatno, 2016:9).

Sebelum dilakukan analisis data maka harus dipersiapkan variabel dan data- data yang akan dihitung. Data- data yang akan dianalisis tentunya memiliki aturan tertentu seperti tipe variabel (angka, kalimat) dan ukuran data. Ukuran data akan menentukan analisis apa yang akan digunakan.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Untuk memberikan gambaran tentang variabel bebas dan variabel terikat dapat dilakukan dengan analisis deskriptif. Dalam buku (Priyatno, 2016:169) menurut Sugiyono (2004) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi merupakan uji yang diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi (Priyatno, 2016:117). Menurut Sudrajat (1988) dalam buku Priyatno (2016) Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan Y yang diprediksikan. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan dua metode, antara lain yaitu metode One Kolmogorov- Smirnov Z dan Normal Probability Plots. Metode untuk pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:119).

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati

sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Metode pengambilan keputusan yaitu jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Metode pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas dengan melihat scatterplot yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Spearman's Rho digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:62)

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan metode Durbin- Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2010:87):

1.  $d_U < DW < 4-d_U$  maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi).
2.  $DW < d_L$  atau  $DW > 4- d_L$  maka  $H_0$  ditolak (terjadi autokorelasi).
3.  $d_L < DW < d_U$  atau  $4-D_U < 4-d_L$  maka tidak ada keputusan yang pasti.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan Regresi linier Berganda sebagai berikut (Priyatno, 2010:61) :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.4** Regresi Linear Berganda

Keterangan :

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1 X_2 X_n$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum terbukti kebenarannya. Penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan yang mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jenis hipotesis ada dua yaitu:

1. Hipotesis nihil atau nol hipotesis ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak terdapat hubungan antarvariabel.
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antarvariabel.

Berdasarkan uraian diatas maka rancangan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis modal kerja terhadap profitabilitas BPR di Kota Batam.  
 $H_0$  : Tingkat modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam.  
 $H_1$  : Tingkat modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam.
2. Analisis likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam.

$H_0$  : Tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam.

$H_1$  : Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam.

3. Analisis modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam.

$H_0$  : Tingkat modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam.

$H_1$  : Tingkat modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BPR di Kota Batam.

#### 3.5.4.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus t hitung adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

**Rumus 3.5** Uji t hitung

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi variabel  $i$

$S_{b_i}$  = Standar error variabel  $i$

Uji t dapat dilihat pada *output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Langkah- langkah uji t sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh modal kerja dan likuiditas signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara modal kerja dan likuiditas signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan t hitung

Bedasarkan output diperoleh t hitung sebesar -1,154

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $(df)n-k-1$  atau  $20-2-1 = 17$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

- $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai -t hitung > - tabel (-1,154 > -2,110), maka Ho diterima.

### 3.5.4.2 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus F hitung yaitu:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Rumus 3.6 Uji F**

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Tahap- tahap untuk melakukan uji F, adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara modal kerja dan likuiditas secara bersama- sama terhadap profitabilitas.

Ha : Ada pengaruh antara modal kerja dan likuiditas secara bersama- sama terhadap profitabilitas.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 28,953

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel-1) atau  $3-1 = 2$ , dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $20-2-1 = 17$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,592.

5. Kriteria pengujian

- Ho diterima bila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ .
- Ho ditolak bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ .

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung  $>$  F tabel ( $28,953 > 3,592$ ), maka Ho ditolak.

### 3.5.4.3 Uji $R^2$

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel bebas ( $X^1, X^2, \dots$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model ini menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor OJK Provinsi Kota Batam Jl. Ahmad Yani, Kom. Kara Junction Blok C No 1-2, kel, Taman Baloi, Batam Kota, kota Batam, Kepulauan Riau.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan september 2018 sampai bulan februari 2019.

**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sep 201 8	Okt 201 8	Nov 201 8	Des 201 8	Jan 201 9	Feb 201 9	Mar 201 9
1.	Studi keperpustakaan	■	■					
2.	Perumusan judul		■					
3.	Pengajuan proposal penelitian		■					
4.	Pengambil data		■					
5.	Pengolah data			■	■			
6.	Penyusunan laporan skripsi			■	■	■	■	
7.	Penguji skripsi							■
8.	Penyerah skripsi							
9.	Penerbitan jurnal							■